

ABSTRAK

Digitalisasi yang terjadi di perdesaan menjadi katalis dalam mempertahankan, menstabilkan, dan meningkatkan kualitas penghidupan masyarakat desa di era digital. Hal tersebut sejalan dengan sebagaimana pembangunan perdesaan dimana keberadaan digitalisasi dapat mendukung penghidupan perdesaan tersebut melalui penerapannya terhadap aset dan strategi penghidupan. Dalam penelitian ini beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo yaitu Desa Jojogan, Desa Dieng, dan Desa Patakbanteng menjadi lingkup wilayah penelitian. Pemilihan fokus penelitian di tiga desa tersebut dilatarbelakangi oleh masyarakat di perdesaan tersebut yang memenuhi penghidupan mereka dengan menggabungkan kelima aset penghidupan. Hal tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk aktivitas pertanian, tetapi juga diversifikasi penghidupan berkembang di kawasan tersebut dengan adanya aktivitas pariwisata. Perkembangan perdesaan di tiga desa tersebut menunjukkan adanya potensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penghidupan perdesaan beserta penerapan digitalisasi yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis upaya peningkatan penghidupan dan keterkaitan dengan penerapan digitalisasi yang ada di perdesaan Kecamatan Kejajar dalam konteks pengembangan perdesaan. Dengan berlandaskan pada teori penghidupan berkelanjutan milik Chambers dan Conway, serta sustainable livelihood framework (SLF) milik Scoones dan DFID, penelitian disasarkan untuk mengeksplorasi terkait lima aset penghidupan perdesaan dan strategi penghidupan perdesaan. Pendekatan penelitian yang dipilih merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengambil data secara langsung melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap sebanyak 96 KK selaku responden. Hasil penelitian di Desa Jojogan, Desa Dieng, dan Desa Patakbanteng menunjukkan bahwa kepemilikan aset penghidupan di ketiga desa umumnya tidak berbeda jauh dengan kepemilikan aset sosial mendominasi. Rumah tangga di ketiga desa itu pun menggabungkan penggunaan kelima aset untuk memenuhi penghidupan mereka. Adapun kondisi peran digitalisasi sendiri terlihat dari tingkat pemanfaatan digitalisasi terhadap aset penghidupan di ketiga desa yang berada dalam kategori sedang dengan bentuk penerapan dalam strategi penghidupan yang mayoritas masih menggunakan media hp atau smartphone. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat dirumuskan pun berupa kebijakan pengembangan perdesaan yang mempertimbangkan pendekatan penghidupan perdesaan dengan dukungan peran digitalisasi. Pengembangan perdesaan ini dapat dilakukan dengan intensifikasi nonfisik melalui penguatan kapasitas masyarakat, intensifikasi fisik melalui pengembangan infrastruktur digital, dan ekstensifikasi melalui kolaborasi dan kemitraan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Aset Penghidupan Perdesaan, Strategi Penghidupan Perdesaan